

## **SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN PENILAIAN KINERJA PEGAWAI PEMERINTAHAN DESA MENGGUNAKAN METODE MULTI FACTOR EVALUATION PROCESS (MFEP)**

*DECISION SUPPORT SYSTEM FOR PERFORMANCE ASSESSMENT OF  
VILLAGE GOVERNMENT EMPLOYEES USING THE MULTI FACTOR  
EVALUATION PROCESS (MFEP) METHOD*

**Irfan Juliardi Saputra<sup>1)</sup>, Anief Fauzan Rozi<sup>2)</sup>**

E-mail : <sup>1)</sup>irfanjsaputra07@gmail.com , <sup>2)</sup>anief@mercubuana-yogya.ac.id

<sup>1 2</sup>Prodi Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Mercubuana Yogyakarta

### **Abstrak**

Pemerintahan desa di Kecamatan Sebangau Kuala dalam penilaian kinerjanya masih dilakukan secara subyektif atau berdasarkan pendapat pribadi untuk mengetahui capaian atau progres kinerja dari setiap masing-masing pegawai. Saat ini belum ada sistem yang di gunakan dalam penilaian Kinerja Pegawai di Kecamatan Sebangau Kuala. Adapun indikator sebagai acuan dalam penilaian kinerja yang terdiri dari 6 kriteria atau faktor penting dalam penilaian yaitu Integritas, Komitmen, Orientasi pelayanan, Disiplin, Kerja Sama, dan Kepemimpinan. Sistem ini dibangun memiliki kemampuan untuk menilai kinerja Pegawai dengan menggunakan metode Multifactor Evaluation Process (MFEP). Dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan Sistem Pembobotan (Weighting System) sebagai pengambilan keputusan. Hasil pengujian sistem menggunakan Black Box dan User Acceptance Test yang dilakukan, menunjukkan bahwa sistem sudah berfungsi sesuai dengan kebutuhan pengguna. **68%** pengguna mengatakan mereka setuju untuk mengimplementasikan User Interface (UI) sesuai dengan keinginan mereka, dan **12%** mengatakan mereka sepenuhnya setuju. Selain itu, **49%** pengguna mengatakan bahwa proses sistem sesuai dengan kebutuhan mereka, **10%** sangat setuju dan **1%** sangat tidak setuju. Untuk fungsionalitas sistem **52%** user menyatakan sesuai dengan yang di harapkan dan **28%** sangat setuju.

**Kata kunci:** Pegawai Pemerintahan Desa, Sistem Pendukung keputusan, Multifactor Evaluation Process, Black Box dan UAT

### **Abstract**

*The village government in the Sebangau Kuala Sub-district, the performance assessment is still carried out subjectively or based on personal opinion to find out the achievement/performance progress of each employee. Currently, there is no system used to assess employee performance in Sebangau Kuala District. The indicators as a reference in the performance assessment consist of 6 (six) important criteria/factors in the assessment, namely Service Orientation, Integrity, Commitment, Discipline, Cooperation, and Leadership. This system is built on the basis of a Decision Support System that has the ability to assess employee performance using the Multifactor Evaluation Process (MFEP) method. With a quantitative approach that uses a Weighting System as a decision maker. The results of system testing using Black Box and User Acceptance Test conducted using data indicate that the system can function according to user needs. As many as **68%** of users stated that they agreed that the user interface was made according to their wishes, and as many as **12%** stated that they strongly agreed. Furthermore, **49%** of users stated that the process in the library system was in accordance with the needs, **10%** stated strongly agree, and **1%** stated less agree. For system functions, **52%** of users stated that it was as expected **28%** strongly agreed.*

**Keywords:** *Village Government Employees, Decision Support Systems, Multi Factor Evaluation Process, Black Box and UAT*

## 1. PENDAHULUAN

Dalam menjalankan pemerintahan daerah, pemerintah membutuhkan dukungan aparatur pemerintah yang profesional, tangguh dan berdaya saing global. Oleh karena itu, pemerintah daerah harus mampu mengelola SDM yang ada di daerahnya masing-masing sebagai pelaksana misi untuk mempercepat pencapaian kesejahteraan masyarakat desa [2].

Sumber daya manusia yang berkualitas termasuk salah satu penopang dalam peningkatan kinerja pemerintahan. Oleh karena itu sumber daya manusia yang kompetensinya tinggi bisa menunjang tingkat kinerja dalam melaksanakan tugas yang telah di tetapkan. Dengan penilaian maka akan diketahui sebaik apa kinerja mereka agar nantinya bisa di evaluasi lebih lanjut. Hal tersebut bisa dipergunakan oleh instansi sebagai pandangan dalam melakukan penilaian.

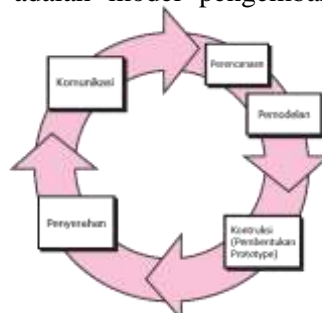
Berdasarkan dari Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 46 Tentang Penilaian Prestasi Kerja Pegawai Negeri bahwa sebagai mana yang dimaksud penilaian prestasi bertujuan menjamin objektivitas pelatihan berdasarkan sistem keberhasilan dan sistem karir. Merencanakan kegiatan pada tingkatan perseorangan dan unit ataupun organisasi, dengan mempertimbangkan tujuan, ouput serta pencapaian. Kriteria Penilaian Perilaku Kerja pada Pasal 4B diantaranya komitmen, integritas, orientasi pelayanan, kerjasama, kepemimpinan serta disiplin[1].

Pada kasus ini penilaian kinerja masih dilakukan secara subyektif atau hanya berdasarkan pendapat pribadi untuk mengetahui capaian/progress kinerja dari setiap masing-masing pegawai. Hal ini di karenakan belum adanya sistem yang dapat membantu untuk penilaian. Dalam penelitian ini sebagaimana yang sudah di jelaskan dalam Peraturan Pemerintah di atas indikator penilaian kinerja terdiri dari 6 (Enam) faktor penting dalam mengetahui kualitas dari setiap Pegawai tersebut antara lain yaitu Komitmen, Integritas, Orientasi Pelayanan, Kerjasama, Kepemimpinan serta Disiplin. Karena ada beberapa faktor penilaian yang saling berpengaruh maka akan sulit untuk mengambil sebuah keputusan.

Pada perancangan sistem pendukung keputusan evaluasi kinerja pegawai ini memakai metode Multi factor Evaluation Process (MFEP). Pemilihan metode ini dikarenakan mampu mengetahui hasil perbandingan dan hasil nilai total bobot pada setiap alternatif. Dengan perhitungan ini diharapkan dapat mengetahui hasil yang akurat dalam penilaian. Proses penerapan algoritma multi factor evaluation process dalam klasifikasi substitusi dilakukan secara bertahap, yaitu memasukkan nilai substitusi, kemudian menghitung bobot faktor dan menghitung nilai evaluasinya. Selain itu, evaluasi keseluruhan dari proses evaluasi dan hasil evaluasi dihitung dalam bentuk level.

## 2. METODOLOGI

Langkah yang dikerjakan dalam pengembangan sistem ini ialah dengan pendekatan prototipe SDLC, dimana meliputi perencanaan, komunikasi, konstruksi, penyerahan serta pemodelan. Di bawah ini adalah model pengembangan prototipe ditunjukkan pada Gambar 1:



Gambar 1. SDLC Prototype

Menurut Presman (2012) teknik prototyping adalah teknik pengembangan *software* yang memungkinkan adanya jaringan antara pengguna sistem dan pengembang sistem, sehingga menyelesaikan ketidaksesuaian antara pengguna dengan pengembang. Di bawah ini penjabaran proses pada metode *prototype* :

### 2.1 Komunikasi

Komunikasi merupakan tahap pertama dalam model prototyping untuk mengetahui masalah yang ada dan informasi lainnya yang dibutuhkan sebagai pengembangan sistem. Penelitian kali ini, dilakukan sebuah studi kuantitatif dimana peneliti mengobservasi, mewawancarai, serta studi pustaka untuk mengetahui permasalahan dan memperoleh batasan permasalahan.

#### 1. Observasi

Observasi ialah metode yang dipakai untuk mengumpulkan data dengan melakukan pemantauan atau peninjauan secara langsung di lapangan guna mencari data-data yang dibutuhkan dalam penelitian terkait dengan permasalahan yaitu membangun sistem pendukung keputusan penilaian kinerja aparatur desa menggunakan metode MFEP agar dapat diperoleh data-data dan informasi yang akurat.

#### 2. Wawancara

Kegiatan interview atau wawancara kepada stakeholder terkait untuk mengetahui informasi dan data yang diperlukan. Pada penelitian ini proses wawancara dilakukan kepada staf/pegawai perwakilan dari setiap desa. Wawancara yang dilakukan yaitu tentang bagaimana proses penilaian kinerja pegawai di desa tersebut, mulai dari kelebihan dan kekurangan dari setiap staf.

#### 3. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk menemukan serta menganalisis metode yang digunakan guna memecahkan masalah penelitian. juga akan mendapatkan dasar yang kuat untuk menerapkan metode Multifactor evaluation process dalam penelitian ini. Studi literatur dapat dipelajari dengan membaca buku, artikel nasional maupun internasional yang relevan dengan topik penelitian ini.

### 2.2 Perencanaan

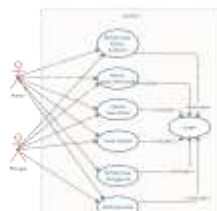
Pada tahap ini dilakukan kegiatan untuk mengidentifikasi sumber daya, mengembangkan spesifikasi berlandaskan keperluan sistem dan membuat tujuan berpedoman pada hasil komunikasi yang dikerjakan untuk memenuhi kebutuhan. Dimana memperoleh data yang dibutuhkan dalam membangun Sistem Pendukung Keputusan Penilaian Kinerja Pegawai Pemerintahan Desa Menggunakan Metode Multi-Factor Evaluation Process di Kecamatan Sebangau Kuala Kalimantan Tengah.

### 2.3 Pemodelan

Langkah selanjutnya adalah merepresentasikan atau mendeskripsikan model sistem yang telah dikembangkan sebagai proses desain memakai UML (*Unified Modeling Language*), terdiri dari *activity diagram*, *class diagram*, *sequence diagram*, *use case diagram*, desain database dan desain antarmuka pengguna.

#### 1. Use case diagram

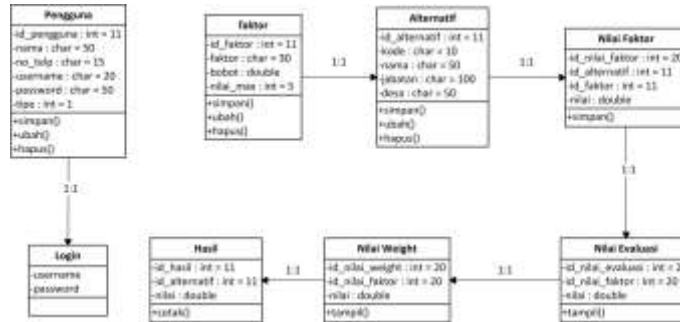
*Use case diagram* atau diagram use case adalah pemodelan dari sistem informasi yang dihasilkan. *Use case* adalah representasi grafis dari fungsionalitas yang diharapkan dari sistem. Use case juga bisa dipakai untuk menggambarkan hubungan yang terjadi antara proses sistem yang dihasilkan dan aktor. Desain use case juga mencakup skenario, yakni tahapan yang menggambarkan rangkaian keadaan antara system dan pengguna. Berikut *use case diagram* sistem dapat dilihat pada gambar 2:



Gambar 2. Use Case Diagram

2. Class Diagram

Class diagram menggambarkan struktur sistem sesuai dengan kelas-kelas yang ditentukan untuk membangun sistem. Berikut jenis desain yang dipakai pada sistem yang akan disusun dapat disimak pada Gambar 3:



Gambar 3. Class Diagram

3. Activity Diagram

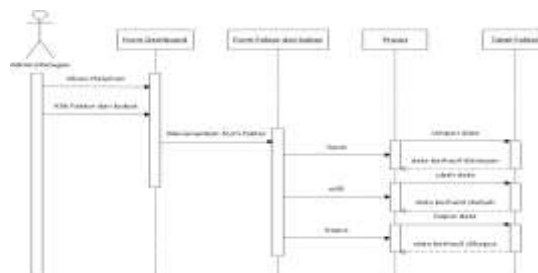
Tahapan bisnis yang sudah ditampilkan pada *use case diagram* dijelaskan memakai *activity diagram*. Berikut adalah bisnis proses diagram activity faktor dan bobot bisa disimak pada gambar 4:



Gambar 4. Activity Diagram Faktor dan Bobot

4. Sequence Diagram

Serangkaian kinerja sistem yang dilakukan oleh administrator dan petugas saat memproses data faktor dan bobot dapat dijelaskan dengan langkah-langkah. Berikut adalah aktivitas sistem yang dilakukan saat memproses data faktor dan bobot bisa disimak pada gambar 5:



Gambar 5. Sequence Diagram Faktor dan Bobot

## 2.4 Konstruksi

Pada tahapan ini, sistem yang akan dijadikan prototipe terlebih dulu diuji, proses instalasi serta dukungan pengguna juga disediakan untuk memastikan bahwa sistem berfungsi dengan baik.

## 2.5 Penyerahan

Langkah ini diperlukan untuk mengumpulkan umpan balik dari pengguna setelah mengevaluasi langkah sebelumnya dan implementasi pengembangan sistem.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Halaman Dashboard

Halaman *Dashboard* merupakan halaman yang menampilkan tampilan awal setelah user berhasil melakukan login. Aktor yang dapat mengakses halaman *dashboard* 2 aktor yaitu; admin dan petugas. Isi yang ditampilkan di Halaman *Dashboard* semua aktor sama, namun yang membedakan hanya menu yang dapat diakses oleh aktor. Tampilan halaman dashboard bisa disimak pada Gambar 6:



Gambar 6. Halaman Dashboard

### 3.2 Halaman Faktor dan Bobot Faktor

Halaman Faktor dan Bobot berisi data faktor yang menjadi parameter dalam penilaian kinerja pegawai pemerintahan desa. Data faktor dapat dilihat oleh admin dan petugas. Tampilan halaman faktor dan bobot terdiri dari tabel yang berisi data faktor, bobot faktor dan nilai maksimal. Bentuk halaman data faktor dan bobot dapat disimak pada Gambar 7:

The screenshot displays a table titled 'Data Faktor'. The table has the following columns: 'No', 'Faktor', 'Bobot Faktor', and 'Nilai Maks Maksimal'. There are also 'Tambah' and 'Hapus' buttons for each row. The data in the table is as follows:

No	Faktor	Bobot Faktor	Nilai Maks Maksimal
1	Keahlian	0.1	1
2	Kepercayaan	0.2	1
3	Kemampuan	0.2	1
4	Kelembagaan	0.1	1
5	Kelembagaan	0.1	1
6	Kelembagaan	0.1	1

Gambar 7. Halaman Data Faktor dan Bobot

### 3.3 Halaman Data Alternatif

Halaman ini memuat data pegawai yang sudah terdaftar di sistem. Data alternatif dapat dilihat oleh admin dan petugas. Tampilan halaman alternatif terdiri dari tabel yang berisi kode alternatif, nama lengkap, jabatan dan desa. Tampilan halaman data alternatif bisa disimak pada Gambar 8:

No	Kode	Nama Lengkap	Jabatan	Nama
1	A1	MAZDADIS	KEPUKUSIP	MAZDADIS
2	A2	YOGIAMBANDIP	KEPUKUSIP	YOGIAMBANDIP
3	A3	MUB MUJIDI	KEPUKUSIP	MUB MUJIDI
4	A4	ANS SETWAN	KEPUKUSIP	ANS SETWAN
5	A5	NARITRI	KEPUKUSIP	NARITRI
6	A6	BETHADI PURBONO	KEPUKUSIP	BETHADI PURBONO
7	A7	SUKOH	KEPUKUSIP	SUKOH
8	A8	ADE NARLENI	KEPUKUSIP	ADE NARLENI

Gambar 8. Halaman Data Alternatif

### 3.4 Halaman Input Data Nilai

Page Input data nilai faktor merupakan fitur yang digunakan untuk menambah inputan nilai dari setiap faktor/kriteria yang nantinya akan di gunakan sebagai penilaian di setiap data pegawai. Fitur ini dapat diakses oleh admin dan petugas. Tampilan fitur ini berupa form nilai yang dapat di isi oleh pengguna. Halaman input data nilai bisa disimak pada Gambar 9:

No	Kode	Nama Lengkap	Dapat	Integritas	Kejujuran	Berani Berani	Orientasi Pelayanan	Kepertimbangan
1	A1	MAZDADIS	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
2	A2	YOGIAMBANDIP	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
3	A3	MUB MUJIDI	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
4	A4	ANS SETWAN	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
5	A5	NARITRI	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
6	A6	BETHADI PURBONO	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
7	A7	SUKOH	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
8	A8	ADE NARLENI	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>

Gambar 9. Halaman Input data Nilai

### 3.5 Halaman Hasil Penilaian

Fitur ini merupakan fitur untuk melihat hasil penilaian pegawai yang sudah di ranking yang mana hasil didapatkan dari perhitungan metode MFEP. Hasil perankingan yang ditampilkan dari fitur ini digunakan sebagai pendukung keputusan penilaian kinerja pegawai desa. Fitur ini dapat diakses oleh admin dan petugas. Tampilan fitur ini berupa table yang berisikan data pegawai beserta perhitungan nilai tahap 1, nilai tahap 2 dan yang ke 3 adalah nilai akhir. Berikut halaman untuk menampilkan hasil perhitungan tahap 1 sampai 3 bisa disimak pada Gambar 10, 11 dan 12:

No	Kode	Alamat	Dapat	Integritas	Kejujuran	Berani Berani	Orientasi Pelayanan	Kepertimbangan
1	A1	MAZDADIS	1,5	1,0	0,0	0,4	0,4	0,5
2	A2	YOGIAMBANDIP	1,2	0,0	0,0	0,4	0,4	0,4
3	A3	MUB MUJIDI	1,2	0,0	0,0	0,4	0,3	0,4
4	A4	ANS SETWAN	1,2	0,0	0,4	0,4	0,4	0,4
5	A5	NARITRI	0,0	0,0	0,4	0,3	0,4	0,4
6	A6	BETHADI PURBONO	0,0	0,0	0,0	0,4	0,3	0,4
7	A7	SUKOH	1,2	0,0	0,4	0,4	0,3	0,4
8	A8	ADE NARLENI	1,2	0,0	0,0	0,4	0,3	0,4

Gambar 10. Tampilan Halaman Perhitungan Tahap 1

No	Kode	Alternatif	Nilai Evaluasi Faktor					
			Dipilih Subst Faktor : S.2	Impulsif Subst Faktor : S.2	Rendahnya Subst Faktor : S.2	Kerja Sama Subst Faktor : S.1	Orientasi Pelayanan Subst Faktor : S.1	Apresiasi Subst Faktor : S.1
1	A1	MELYADI S	5	5	5	5	5	5
2	A2	YOGIARNANDA P	4	4	4	4	4	4
3	A3	MUS WICAKO	6	3	3	6	3	6
4	A4	ARIS SETYAWAN	4	4	2	4	4	4
5	A5	HARTONO	3	4	2	3	4	4
6	A6	SETIAKI PURNOMO	3	3	4	4	3	4
7	A7	SUKATIN	4	4	2	4	3	4
8	A8	ACE NASRUDDIN	5	3	4	5	3	4

Gambar 11. Tampilan Halaman Perhitungan Tahap 2

No	Kode	Alternatif	Desa	Total Weight Evaluation	Ranking
1	A1	MELYADI S	DESA JAYA	44	1
2	A2	YOGIARNANDA P	DESA JAYA	5	2
3	A8	ACE NASRUDDIN	DESA JAYA	37	3
4	A4	ARIS SETYAWAN	DESA JAYA	35	4
5	A7	SUKATIN	DESA JAYA	35	5
6	A3	MUS WICAKO	DESA JAYA	35	6
7	A6	SETIAKI PURNOMO	DESA JAYA	34	7
8	A5	HARTONO	DESA JAYA	32	8

Gambar 12. Tampilan Halaman Hasil Akhir

### 3.6 Pengujian *Black Box*

Penelitian kali ini memakai metode *black box* untuk menguji sistem. Metode *black box* adalah metode yang dipakai untuk menguji *software* yang berkonsen pada aspek fungsional, terutama *software* input dan output. Fitur-fitur yang diuji dalam penelitian ini ialah fitur-fitur dari seluruh menu yang sudah diciptakan. Di dalam pengujian *black box*, setiap menu atau fitur diuji untuk kemudahan penggunaan dan juga hasil yang diharapkan. Ouput pengujian ditampilkan pada Tabel 1:

Tabel 1. Pengujian *Black Box*

No	Skenario Pengujian	Hasil Yang Diharapkan	Sistem Bekerja	Keterangan
1	Klik Login/Get Started	Menampilkan form login	Ya	Berhasil
2	Mengisi username dan password yang salah	Sistem menolak akses Login dan menampilkan pesan “maaf, username dan password anda salah”	Ya	Berhasil
3	Mengklik menu Faktor dan bobot	Sistem akan menampilkan data faktor dan bobot	Ya	Berhasil
4	Input data faktor dan bobot dengan mengklik tombol ‘tambah’ lalu mengklik tombol ‘simpan’	Sistem menginput dan menyimpan data faktor dan bobot pada database dan menampilkan pada menu faktor dan bobot	Ya	Berhasil
5	Ubah data faktor dengan klik tombol tulisan “ubah” bergambar pensil	Sistem mengubah data input faktor pada database dan menampilkan data pada menu faktor dan bobot	Ya	Berhasil
6	Hapus data faktor dengan klik tombol tulisan “hapus”	Sistem menghapus data yang dipilih dan akan	Ya	Berhasil

No	Skenario Pengujian	Hasil Yang Diharapkan	Sistem Bekerja	Keterangan
		hilang pada menu faktor		
7	Klik menu alternatif	Sistem menampilkan data alternatif (data pegawai)	Ya	Berhasil
8	Input data alternatif dengan klik tombol “tambah” lalu klik tombol “simpan”	Sistem menginput dan menyimpan data alternatif pada database dan menampilkan pada menu alternatif	Ya	Berhasil
9	Ubah data alternatif dengan klik tulisan “ubah”	Sistem merubah data input alternatif pada database dan menampilkannya pada menu alternatif	Ya	Berhasil
10	Hapus data alternatif dengan klik tulisan “hapus”	Sistem menghapus data yang dipilih dan akan hilang pada menu alternatif	Ya	Berhasil
11	Klik menu Data Nilai	Sistem menampilkan data pegawai yang akan di beri nilai	Ya	Berhasil
12	Input nilai untuk masing-masing pegawai dan mengklik tombol “simpan”	Sistem menginput dan menyimpan data nilai pegawai di database.	Ya	Berhasil
13	Klik menu hasil seleksi	Sistem akan menampilkan data pegawai beserta hasil perhitungan.	Ya	Berhasil

### 3.7 Pengujian UAT (User Acceptance Test)

Tahapan pengujian pengguna memakai UAT (*User Acceptance Test*) dimana pengujian pengguna bermaksud untuk menyediakan dokumen yang menyatakan apakah sistem yang dikembangkan dapat diterima oleh pengguna. Jika hasil tes sudah memuaskan, sistem dapat diimplementasikan. Pengujian UAT dikerjakan dengan menyodorkan beberapa pertanyaan kepada pengguna yang bertindak sebagai pengguna sistem. Pengujian ini melibatkan 10 orang perwakilan dari 5 desa yang ada di kecamatan sebangau kuala. Hasil uji UAT (user acceptance test) dibagi menjadi 4 kategori untuk evaluasi, diantaranya TS (Tidak Sesuai), KS (Kurang Sesuai), S (Sesuai) serta SS (Sangat Sesuai). Berikut adalah rincian hasilnya bisa di lihat pada Tabel 2:

**Tabel 2. Pengujian UAT (*User Acceptance Test*)**

Form Pengujian UAT									
No	Atribut	Pertanyaan				SS	S	KS	TS
1	User Interface	Apakah tampilan sistem pendukung keputusan ini menarik?				1	9	-	-
2		Apakah tampilan dashboard sistem pendukung keputusan ini sesuai yang diharapkan?				-	10	-	-
3		Apakah tampilan menu data faktor/kriteria sistem pendukung keputusan ini sesuai yang diharapkan?				2	8	-	-
4		Apakah tampilan menu data pegawai sistem pendukung keputusan ini sesuai yang				4	6	-	-



Form Pengujian UAT						
No	Atribut	Pertanyaan	SS	S	KS	TS
		diharapkan?				
5		Apakah tampilan menu data nilai di sistem pendukung keputusan ini sesuai yang diharapkan?	2	8	-	-
6		Apakah tampilan menu hasil seleksi sistem pendukung keputusan ini sesuai yang diharapkan?	3	7	-	-
7		Apakah tampilan cetak hasil sistem pendukung keputusan ini sesuai yang diharapkan?	-	10	-	-
8		Apakah tampilan menu login sistem pendukung keputusan ini sesuai yang diharapkan?	-	10	-	-
		<b>Total</b>	<b>12</b>	<b>68</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
9		Apakah proses di menu login sudah sesuai?	4	6	-	-
10	<b>Proses Sistem</b>	Apakah proses di menu faktor sudah sesuai?	5	5	-	-
11		Apakah proses di menu pegawai sudah sesuai?	-	10	-	-
12		Apakah proses di menu penilaian sudah sesuai?	1	9	-	-
13		Apakah proses di menu seleksi sudah sesuai?	-	9	1	-
14		Apakah proses di menu cetak hasil sudah sesuai?	-	10	-	-
		<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>49</b>	<b>1</b>	<b>-</b>
15		Apakah aplikasi ini sudah sesuai?	6	4	-	-
16		Ketika sistem ini dijalankan tidak terjadi error?	10	-	-	-
17		Saat sistem ini dijalankan tidak terjadi crash pada menu?	-	10	-	-
18	<b>Fungsi sistem</b>	Apakah sistem ini dapat diimplementasikan di tempat bapak/ibu bekerja?	-	10	-	-
19		Apakah sistem ini dapat menghasilkan laporan?	-	10	-	-
20		Laporan yang dihasilkan pada sistem ini sudah sesuai?	2	8	-	-
21		Apakah sistem ini bersifat user friendly?	10	-	-	-
22		Apakah sistem ini dapat membantu dalam memberi keputusan?	-	10	-	-
		<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>52</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

##### 4.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan pengujian sistem menggunakan metode black box dan UAT berdasarkan hasil pengujian yang telah didapat, sehingga kesimpulan yang dapat ditarik adalah dalam pengujian pengguna UAT, **68%** pengguna mengatakan mereka setuju untuk mengimplementasikan antarmuka pengguna sesuai dengan keinginan mereka, dan **12%** mengatakan mereka sepenuhnya setuju. Selain itu, **49%** pengguna mengatakan bahwa proses sistem sesuai dengan kebutuhan mereka, **10%** sangat setuju dan **1%** sangat tidak setuju. Untuk fungsionalitas sistem, **52%** user menyatakan sesuai dengan yang diharapkan, dan **28%** sangat setuju.

#### 4.1 Saran

Saran dari penulis untuk pembuatan sistem selanjutnya adalah kedepannya sistem dapat terus dikembangkan menjadi perangkat lunak berbasis mobile agar nantinya dapat memudahkan dalam penilaian kinerja pegawai di studi kasus lain. Peneliti lain bisa menggunakan metode yang berbeda sebagai Pendukung Keputusan dan dapat dijadikan bahan perbandingan maupun evaluasi.

#### 5. DAFTAR RUJUKAN

- [1] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2011 Tentang Penilaian Prestasi Kerja Pegawai Negeri.
- [2] Jaitun. (2013). Kinerja Aparatur Desa dalam Penyelenggaraan Pemerintah Desa. *EJournal Pemerintahan Integratif*, 1(1), 13–27.
- [3] Munawar, A., 2005. Pemodelan Visual Dengan UML. *Jkt. Graha Ilmu*.
- [4] Sharda, R., Delen, D., & Turban, E. (2014). Business intelligence and analytics. *System for Decesion Support*.
- [5] Little, J. D. (1979). Decision support systems for marketing managers. *Journal of Marketing*, 43(3), 9-26.
- [6] Irianto, J. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Surabaya: Insan Cendekia.
- [7] Okaviana, M. R., & Susanto, R. (2014). Sistem Pendukung Keputusan Rekomendasi Pemilihan Program Studi Menggunakan Metode Multifactor Evaluation Process Di Sma Negeri 1 Bandung. *Komputa : Jurnal Ilmiah Komputer Dan Informatika*, 3(2), 50–57
- [8] Turaina, R., & Gustia E, C. (2016). Sistem Penunjang Keputusan Penerimaan Calon Tenaga Honorer Di Sma N 1 Junjung Sirih Kab. Solok Menggunakan Metode Multifaktor Evaluasi Proses (Mfep). *Jurnal Momentum*, 18(2), 60–66.
- [9] Pratiwi, H. (2014). Berprestasi Menggunakan Metode Multifactor. *Jurnal Sistem Informasi*, 5, 95–101.
- [10] Setiawan, G. W. (2011). *Pengujian Perangkat Lunak Menggunakan Metode Black Box Studi Kasus Exelsa Universitas Sanata Dharma*. 286.
- [11] T. Henny Febriana Harumy, I. S. (2016). SISTEM PENUNJANG KEPUTUSANPENENTUAN JABATANMANAGER MENGGUNAKAN METODE MFEP PADA CV. SAPO DURIN T. *Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Multimedia 2016, February 2016*, 6–7.
- [12] Turaina, R., & Gustia E, C. (2016). Sistem Penunjang Keputusan Penerimaan Calon Tenaga Honorer Di Sma N 1 Junjung Sirih Kab. Solok Menggunakan Metode Multifaktor Evaluasi Proses (Mfep). *Jurnal Momentum*, 18(2), 60–66.
- [13] Muhammad Dahria, Ishak, U. F. Y. (2014). Pendukung Keputusan Seleksi Calon Polri Baru Di Polda Kota Medan Menggunakan Metode Multifactor Evaluation Process (MFEP). *Jurnal Ilmiah Saindikom*, 13(SPK Seleksi Calon Polri), 83–94.
- [14] Afrianty, I., & Umbara, R. (2016). Sistem Pendukung Keputusan (SPK) Menentukan Kelayakan Calon Penerima Zakat Menerapkan Multi- Factor Evaluation Process (MFEP). *Seminar Nasional Teknologi Informasi, Komunikasi Dan Industri (SNTIKI)*87–94.
- [15] Diwanda, S. A., Ode, L., Sagala, H. S., Informatika, J. T., Teknik, F., & Oleo, U. H. (2016). Sistem pendukung keputusan penilaian kinerja karyawan menggunakan metode Multi Factor Evaluation Process pada PT. Konsuil Wilayah Sulawesi Tenggara. *SemanTIK*, 2(1), 341–348.